

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memandang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan cara yang bersifat sebab akibat. Pendekatan ini bersifat sistematis dan objektif, dalam pengumpulan dan analisis data. Data yang digunakan berupa angka-angka yang dapat dihitung dan dianalisis, sehingga dapat memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya tentang suatu fenomena atau masalah. Tujuan utama dari pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya serta memberikan gambaran dan kesimpulan yang dapat diterapkan ke dalam kelompok yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian lebih mudah diukur dan dapat diulang dalam kondisi yang berbeda.

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan dan variabel independen (X) yaitu pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan likuiditas. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan *go public* sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data sekunder ini berasal dari dokumen dan literatur yang mendukung penelitian, seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2019: 193). Jenis data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan tahunan serta catatan lain terkait laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal. Data internal adalah data yang berasal dari dalam perusahaan dan dikumpulkan serta dikelola oleh perusahaan itu sendiri. Data internal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor *food and beverages* periode 2021 sampai 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

3.4. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh kelompok objek atau individu yang menjadi fokus penelitian. Populasi ini adalah kumpulan elemen atau entitas yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti dan menjadi representasi dari masalah yang ingin diselesaikan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and*

beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 sampai 2023, dengan populasi berjumlah 95 perusahaan.

3.4.2. Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel adalah pemilihan sebagian kecil dari kelompok yang lebih besar untuk digunakan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk memilih sampel yang sesuai (Sugiyono, 2016:81). Dalam penelitian ini, metode purposive sampling digunakan. Purposive sampling adalah jenis sampling non-probabilitas di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Perusahaan yang terdaftar dalam sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan selama periode 2021 hingga 2023.
- 3) Perusahaan yang memiliki data yang lengkap.

Tabel 3.1 Sampel

No.	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam sektor industri <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia.	95
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan keuangan selama periode 2021-2023.	(25)

3. Perusahaan yang tidak memiliki data-data yang lengkap.	(38)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	32
Tahun Pengamatan	3
Total sampel data penelitian	96

Sumber: Hasil olah data peneliti (Tahun 2025)

3.4.3. Sampel

Secara umum, populasi terdiri dari sampel (Sugiyono, 2016). Untuk memenuhi tujuan penelitian, teknik purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel. Dari total populasi, 32 perusahaan memenuhi kriteria. Periode penelitian adalah dari 2021 hingga 2023. Oleh karena itu, data laporan keuangan dari penelitian ini terdiri dari 96 sampel ($32 \times 3 = 96$).

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV (*Price Book Value*). PBV (*Price Book Value*) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai buku perusahaan tersebut.

b. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang bebas dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel independent dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Pertumbuhan Penjualan
- 2) Struktur Modal
- 3) Likuiditas

3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan tentang suatu konsep dalam penelitian berdasarkan teori atau literatur yang relevan. Definisi konseptual ini memberikan pemahaman mendalam tentang variabel yang diteliti tanpa mengukur atau mengoperasionalkannya secara langsung. Berikut ini adalah definisi konseptual dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

a. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2017), pertumbuhan penjualan menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk meningkatkan jumlah penjualan dibandingkan dengan total penjualan yang telah dicapai sebelumnya.

b. Struktur Modal

Menurut Fahmi (2017), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

c. Likuiditas

Menurut Munawir (2010:31), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar segera, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban ketika ada permintaan pembayaran.

d. Nilai Perusahaan

Menurut Gunardi et al. (2022), nilai perusahaan adalah kondisi di mana perusahaan mendapat kepercayaan dari masyarakat karena cara kerjanya sejak perusahaan berdiri. Nilai perusahaan adalah harga yang ditentukan oleh kesepakatan antara pihak pembeli dan penjual, serta bisa dibayar oleh pembeli.

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang bagaimana suatu variabel dalam penelitian diukur atau diuji berdasarkan indikator tertentu. Definisi operasional lebih spesifik dibandingkan definisi konseptual karena menentukan cara pengukuran dalam penelitian. Berikut ini adalah definisi konseptual dari masing-masing variabel pada penelitian ini:

a. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah peningkatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari penjualannya dalam periode waktu tertentu yang dibandingkan dengan periode sebelumnya. Di bawah ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan (Kasmir, 2016:107).

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}}$$

b. Struktur Modal

Struktur modal adalah cara mengukur perbandingan antara nilai utang dan modal perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan akhir tahun. Struktur modal ini dinyatakan dalam bentuk rasio total utang dibandingkan dengan jumlah total utang dan modal sendiri yang tercantum dalam neraca perusahaan pada akhir tahun (Sujoko, 2007). Untuk mengetahui struktur modal, digunakan rasio *Debt to*

Equity Ratio (DER), yang dihitung dengan rumus sebagai berikut ini (Kasmir, 2018):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Likuiditas

Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR). Rumus yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah (Murhadi, 2013:56):

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja, prospek, dan risiko perusahaan serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberlanjutannya. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV) dengan rumus sebagai berikut (Harmono, 2017):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat numerik (angka) guna menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2018:92), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian yang akan diteliti. Instrumen ini harus valid dan reliabel agar hasil penelitian akurat serta dapat diuji secara statistik. Instrumen dan skala pengukuran pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala Pengukuran
Pertumbuhan Penjualan (X1)	Net Sales Growth Ratio	$\frac{Net Sales_t - Net Sales_{t-1}}{Net Sales_{t-1}}$	Rasio
Struktur Modal (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\frac{Total Utang}{Ekuitas}$	Rasio
Likuiditas (X3)	<i>Current Ratio</i> (CR)	$\frac{current asset}{current liabilities}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	<i>Price Book Value</i> (PBV)	$\frac{Harga Pasar per Lembar Sah}{Nilai Buku per Lembar Sah}$	Rasio

Sumber: Hasil olahan peneliti 2025

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode tersebut digunakan karena data yang digunakan adalah data sekunder.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah cara yang digunakan untuk menggambarkan data dalam penelitian secara teratur, sehingga bisa memberi gambaran umum

tentang sifat-sifat data yang diteliti. Menurut Sugiyono (2021), analisis statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan langsung, tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang bisa diterapkan secara umum atau melakukan generalisasi. Dalam penelitian kuantitatif, analisis ini biasanya mencakup beberapa angka seperti rata-rata (mean), nilai terendah dan tertinggi, standar deviasi, serta jumlah sampel (N). Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mengetahui bagaimana data tersebar dan melihat tren umum dari setiap variabel yang dianalisis. Dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti bisa memahami pola dasar dari data sebelum melakukan analisis lebih lanjut seperti regresi atau uji hipotesis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat-syarat yang diperlukan agar hasil model regresi dapat diandalkan dan valid. Uji asumsi klasik dilakukan agar dapat memastikan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi masalah multikolonieritas dan heteroskedastisitas, serta untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Asumsi klasik meliputi normalitas (data residual mengikuti distribusi normal), homoskedastisitas (variansi residual konstan), independensi (residual tidak berkorelasi), dan tidak adanya multikolinearitas (variabel independen tidak saling berkorelasi). Jika asumsi-

asumsi ini tidak terpenuhi, hasil regresi bisa bias atau tidak efisien, sehingga perlu dilakukan perbaikan atau transformasi data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah distribusi data tertentu memiliki bentuk normal. Pola penyebaran data yang simetris dengan bentuk seperti kurva lonceng dimiliki oleh distribusi normal, yang merupakan syarat penting untuk beberapa jenis analisis statistik parametris. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi terdistribusi secara normal. Jika hasilnya menunjukkan distribusi normal atau hampir normal, maka model regresi tersebut dianggap memenuhi syarat. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal, menggunakan pedoman pengambilan keputusan berikut:

- a. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal
- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal (Ghozali, 2006)

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas adalah suatu prosedur dalam analisis regresi untuk mendeteksi adanya hubungan yang sangat kuat antar variabel independen (prediktor). Jika terjadi multikolinearitas yang tinggi, maka model regresi menjadi kurang stabil dan sulit diinterpretasikan dengan benar. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mencari korelasi yang tinggi antar variabel

penelitian. Ada beberapa cara untuk mengetahui tingkat korelasi dengan melihat dari nilai 51 tolerance dan nilai VIF (varians infalation factor) (Kurniawan, 2014:157) dengan kriteria berikut ini:

- 1) Jika tolerance bernilai 0,1 dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Apabila $VIF > 10$ maka data yang diuji terindeksi multikolinearitas, namun jika nilai VIF.

c. Uji Heteroskedistas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dalam regresi linear ketika varians dari residual atau kesalahan tidak konstan di seluruh rentang variabel independen. Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji antara varian dan residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dengan kata lain, pada model regresi yang baik, error atau residual seharusnya memiliki varians yang sama (homoskedastisitas), tetapi jika variansnya berbeda-beda, maka terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi parameter regresi menjadi tidak efisien dan membuat hasil uji statistik menjadi tidak valid, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang salah. Kriteria yang menunjukkan ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan cara mengamati ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot (Kurniawan, 2014:158).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi di mana residual dalam model regresi memiliki korelasi satu sama lain pada periode waktu yang berurutan. Uji autokorelasi

merupakan suatu keadaan dimana terdapat petunjuk adanya korelasi dari residual yang disusun berdasarkan waktu dari pengamatan lainnya (Kurniawan, 2014:158). Ini sering terjadi dalam data deret waktu (*time series*), di mana kesalahan pada suatu periode memengaruhi kesalahan pada periode berikutnya. Jika terdapat autokorelasi, maka asumsi klasik regresi linear tidak terpenuhi, yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias dan tidak efisien.

3.8.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Seperti yang dinyatakan oleh Kurniawan (2014:194), analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Model ini menggunakan kombinasi beberapa variabel independen untuk memprediksi nilai variabel dependen. Sebagai contoh, persamaan regresi linear berganda dapat ditulis:

$$NP = \alpha + PP + SM + L + \varepsilon$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

P : Pertumbuhan Penjualan

S : Struktur Modal

L : Likuiditas

ε : Error

3.8.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis, menurut Algifari (2015:77), dilakukan dengan membandingkan nilai sampel penelitian dengan nilai hipotesis populasi. Ini

digunakan dalam regresi linear berganda untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk melakukan pengujian ini.

Uji t digunakan dalam regresi linear berganda untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi β_i memiliki pengaruh yang cukup signifikan secara individual. Dengan kata lain, uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini hipotesis yang diuji yaitu H_0 dan H_a , H_0 adalah proyeksi dari ukuran populasi. Untuk mengetahui benar atau tidaknya pengujian H_0 yaitu dengan pembuktian dari sampel yang diteliti. Sedangkan H_a dinyatakan benar jika H_0 terbukti salah. Berikut ini adalah tahapan untuk melakukan uji parsial dalam penelitian ini:

1) Menentukan Hipotesis

a) Hipotesis Pertama

H_1 = Diduga pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

b) Hipotesis Kedua

H_2 = Diduga struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

c) Hipotesis Ketiga

H_3 = Diduga likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

2) Tingkat signifikan (α) dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a) Jika hasil signifikan bernilai $<0,05$ uji H_a diterima, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika $H_a >0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa uji H_a ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Menentukan Nilai t Tabel

Nilai t table dapat diketahui dengan rumus $(df) = n - 2$

Keterangan:

df = nilai t table

n = jumlah sampel

4) Melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel

3.8.4. Koefisien Determinan (R^2)

Dalam penelitian, koefisien determinasi (R^2) adalah angka statistik yang digunakan untuk menentukan sejauh mana model regresi mampu menjelaskan perubahan dalam variabel yang dicari. R^2 berguna untuk mengukur seberapa tepat model regresi menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi menunjukkan berapa persen perubahan dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi. Nilai R^2 dapat berkisar antara 0 dan 1 (atau 0% hingga 100%). Nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa variabel bebas hanya dapat memberikan sedikit atau tidak sama sekali informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel bebas dapat

memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat (Riyanto, S. dan Hatmawan, A., 2020:141).

Koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk mengukur pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan likuiditas dalam menjelaskan nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

